

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

Perbankan adalah salah satu lembaga keuangan di Indonesia yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat. Perbankan memiliki suatu kegiatan yang dimana bank menghimpun dana yang berasal dari masyarakat dan perusahaan serta akan menyalurkan ke dalam usaha produktif di berbagai sektor perekonomian. Dengan itu keberadaan bank akan membuka dan juga memperluas lapangan kerja dan memberikan kesempatan kerja bagi para tenaga kerja yang masih menganggur di masyarakat. Sebagai lembaga perantara, aktivitas perbankan bergantung pada kepercayaan nasabahnya terutama pemilik dana. Jika kepercayaan terhadap suatu bank terkikis maka hampir dapat dipastikan bank tersebut akan mengalami kesulitan. Fungsi utama Bank Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lain untuk meningkatkannya taraf hidup masyarakat.

Perbankan di Indonesia memiliki beberapa jenis yang berbeda. Salah satu jenisnya adalah bank dilihat dari segi kepemilikannya yaitu bank milik pemerintah atau biasa disebut dengan Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Daftar bank yang termasuk kedalam Bank BUMN adalah : Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN). Pada tahun 2021, pemerintah melakukan merger pada Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) yang termasuk kedalam Bank BUMN. Pada penulisan kali ini penulis hanya memilih keempat bank konvensional saja.

Suatu perbankan perlu menjaga kinerja keuangannya, menurut Rudianto (2013, hlm.189) berpendapat bahwa kinerja keuangan adalah suatu pencapaian yang telah dicapai oleh bank dalam menjalankan pengelolaan asetnya secara efektif dalam suatu periode tertentu. Salah satu contoh untuk menilai kinerja keuangan adalah dengan analisis rasio keuangan. Menurut Hutabarat (2020,

hlm.21-25) terdapat beberapa cara menganalisis rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Dalam menjalankan usahanya bank pastinya memiliki target capaian profitabilitas yang maksimal. Rasio profitabilitas ini akan menjadi tolak ukur bagaimana bank mampu bertahan dalam kegiatan usahanya untuk mendapatkan keuntungan dari laba yang diperoleh. Sehingga sangat perlu bank meningkatkan profitabilitas agar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya akan terciptanya perbankan yang sehat. Jika tingkat profitabilitas yang ditunjukkan tinggi maka menandakan bank memiliki keuntungan yang diperoleh besar dan menandakan bank dalam mengelola operasionalnya dalam posisi baik. Untuk itu dalam menjalankan usahanya agar mendapatkan profit yang maksimal perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya, masalah likuiditas sangat penting bagi suatu bank karena berkaitan dengan kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut. Rasio likuiditas menurut Arief dan Edi (2016, hlm.57) rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang tepat waktu dalam memenuhi kewajibannya berarti dalam keadaan likuid. Sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan dalam keadaan ilikuid. Dalam sektor perbankan pengelolaan dana yang dihimpun dari masyarakat bersifat jangka pendek, jika kewajiban perusahaan telah jatuh tempo, maka perusahaan harus mampu untuk memenuhi kewajiban tersebut. Rasio likuiditas yang tinggi mengindikasikan banyak dana yang menganggur, dan sebaliknya apabila rasio likuiditas rendah berarti dana yang dihimpun dapat disalurkan. Bank yang likuiditasnya terjaga ditandai dengan kepemilikan aset lancar yang memadai.

Berikut ini merupakan data rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional milik negara.

Tabel 1. Data Likuiditas (LDR) dan Profitabilitas (ROA) Perbankan Umum Konvensional Milik Negara Periode 2016-2018

No	Nama Bank	Tahun	Likuiditas (LDR)	Naik (Turun)	Profitabilitas (ROA)	Naik (Turun)
1	BRI	2016	87,77%		3,84%	
		2017	88,13%	0,36%	3,69%	(0,15)%
		2018	88,96%	0,83%	3,68%	(0,01)%
2	BNI	2016	90,41%		2,69%	
		2017	85,58%	(4,83)%	2,75%	0,06%
		2018	88,76%	3,18%	2,78%	0,03%
3	Bank Mandiri	2016	85,86%		1,95%	
		2017	88,11%	2,25%	2,72%	0,77%
		2018	96,74%	8,63%	3,17%	0,45%
4	BTN	2016	102,66%		1,76%	
		2017	103,13%	0,47%	1,71%	(0,05)%
		2018	103,25%	0,12%	1,34%	(0,37)%

Sumber : [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)

Berdasarkan Tabel 1., Bank Rakyat Indonesia (BRI) di tahun 2016 ke 2017 mengalami peningkatan dalam likuiditas (LDR) sebesar 0,36% namun mengalami penurunan profitabilitas (ROA) sebesar 0,15%, untuk 2017 ke 2018 kembali mengalami peningkatan dalam likuiditas (LDR) sebesar 0,83% dan mengalami penurunan profitabilitas (ROA) sebesar 0,1%.

Bank Negara Indonesia (BNI) tahun 2016 ke 2017 rasio likuiditas (LDR) mengalami penurunan sebesar 4,83% dengan diikuti peningkatan profitabilitas (ROA) sebesar 0,06%. Lalu pada tahun 2017 ke 2018 rasio likuiditas (LDR) mengalami peningkatan sebesar 3,18% , untuk rasio profitabilitas (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,03%.

Bank Mandiri untuk 2016 ke 2017 mengalami peningkatan pada rasio likuiditas (LDR) sebesar 2,25%, sedangkan untuk rasio profitabilitas (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,77%. Dari tahun 2017 ke 2018 rasio likuiditas (LDR) naik sebesar 8,63% dan untuk rasio profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 0,45%.

Bank Tabungan Negara tahun 2016 ke 2017 rasio likuiditas (LDR) mengalami peningkatan sebesar 0,47%, untuk rasio profitabilitas (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,05%. Dari tahun 2017-2018 rasio likuiditas

(LDR) menunjukkan peningkatan sebesar 0,12%, diikuti penurunan rasio profitabilitas (ROA) sebesar 0,37%.

Selain fenomena diatas, penulisan ini dilatarbelakangi oleh adanya hasil temuan peneliti-peneliti terdahulu yang meneliti mengenai likuiditas terhadap profitabilitas. Suci Susilawati dan Nafisah Nurulrahmatiah (2021) menyatakan bahwa likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), kondisi menggambarkan bahwa rasio likuiditas (LDR) yang dimiliki bank BUMN berada di standar yang ditetapkan hal ini berdampak nilai likuiditas (LDR) yang tidak terlalu tinggi atau pun tidak terlalu rendah tidak akan memberikan dampak pada perubahan laba. Ambarawati dan Abundanti (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) artinya semakin tinggi likuiditas (LDR), maka kondisi tersebut dapat meningkatkan laba bersih sehingga profitabilitas (ROA) bank meningkat.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menulis Laporan Tugas Akhir dengan judul **“ANALISIS LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA BANK UMUM KONVENSIONAL MILIK NEGARA TAHUN 2017-2021”**.

## **I.2. Tujuan**

Tujuan diadakan penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah :

1. Untuk melihat tingkat kesehatan Likuiditas Bank Umum Konvensional Milik Negara.
2. Untuk melihat tingkat kesehatan Profitabilitas Bank Umum Konvensional Milik Negara.

## **I.3. Manfaat**

Manfaat yang diharapkan setelah diadakannya penulisan Laporan Tugas Akhir ini, mampu memberikan manfaat kepada para pihaknya yang terkait, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penulisan ini diharapkan mampu memberikan pembuktian untuk memperkuat hasil penulisan sebelumnya dan dapat dijadikan dasar dalam

kajian berikutnya terkait analisis likuiditas dan profitabilitas pada bank umum konvensional milik negara.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Diharapkan hasil dari penulisan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis yang mendalam tentang manajemen keuangan, mengenai likuiditas dan profitabilitas perbankan. Dan juga dapat dijadikan pengalaman berharga dalam merumuskan, menganalisis dan memecahkan masalah dengan mengaplikasikan ilmu yang didapat selama belajar di perguruan tinggi.

### b. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai analisis likuiditas terhadap profitabilitas bank umum konvensional milik negara, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam upaya menjaga kestabilan rasio keuangan bank.